



Komunikasi Organisasi Karang Taruna untuk Meningkatkan Motivasi Kreatif Anak Muda

Youth Organization Communication to Increase Youth Creative Motivation

Irwan Desyantoro ^{1*}, Rusmalia Dewi ², Cristine Roselvia Tri Amelia ³

¹⁻³ Fakultas Psikologi Universitas Semarang, Semarang

irwan@usm.ac.id, liadewi@usm.ac.id, cristine@usm.ac.id

Article History:

Received: 30 Juli 2023

Revised: 25 Agustus 2023

Accepted: 05 September 2023

Keywords: Karang Taruna,
Creative Young People

Abstract. Youth who have creative motivation, especially in Bangetayu Wetan Village, Semarang City, are a community forum for social welfare in the environment by being active in youth organization activities. To increase the knowledge and understanding of the importance of organizational communication to increase the motivation for creativity in the organization or the environment, training activities for members of the youth organization in Bangetayu Wetan Village. The method of lectures, games, discussions is the approach for the implementation of this community service activity. Based on the results of pretest and posttest data analysis using T-test, output results using SPSS tool are $p < 0.01$ where p (sig.) = $0.000 < 0.01$. This can be interpreted that there is an increase in the understanding of the members of the youth organization regarding communication in a good and effective organization.

Abstrak.

Pemuda yang memiliki motivasi kreatif merupakan wadah masyarakat untuk mensejahterakan sosial di lingkungan dengan cara aktif dalam kegiatan organisasi karang taruna khususnya di Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang. Kegiatan pelatihan pada anggota karang taruna kelurahan Bangetayu Wetan bertujuan untuk pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya komunikasi organisasi untuk dapat meningkatkan motivasi dalam berkreaitivitas di dalam organisasi ataupun lingkungan sekitar. Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode ceramah, games, diskusi. Berdasarkan hasil analisis data pretest dan posttest dengan menggunakan Uji Paired Sample T-Test didapatkan hasil output menggunakan aplikasi bantu SPSS yaitu $p < 0,01$ dimana p (sig.) = $0,000 < 0,01$. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya peningkatan pemahaman peserta anggota karang taruna mengenai komunikasi di dalam organisasi yang baik dan efektif.

Kata Kunci: Karang Taruna, Kreatif Anak Muda

PENDAHULUAN

Pemuda adalah sumber daya manusia penting dalam masyarakat, dan mereka membutuhkan pengetahuan, pemahaman, dan kontribusi nyata untuk mengubah dinamika kehidupan. Mereka juga dapat dianggap sebagai generasi penerus bangsa, yang harus dididik dan diarahkan pada berbagai hal yang positif dan bermanfaat untuk mewujudkan keharmonisan dan kesejahteraan sosial masyarakat. Sebagai agen perubahan di level makro, anak muda seringkali lupa bahwa dirinya memiliki potensi untuk membuat perbedaan. Selain itu, para pemuda juga ikut serta dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia (Widodo, Kumara, dan Wardani 2020)

Proses pembinaan generasi muda dapat mengalami masalah karena adanya kasus-kasus tersebut. Akibatnya, wadah diperlukan untuk pengembangan generasi muda, dan wadah juga diperlukan untuk membina dan membimbing generasi muda desa. Organisasi kepemudaan atau organisasi kepemudaan adalah cara untuk mendidik dan mengembangkan generasi muda.

Organisasi dapat didefinisikan sebagai dua atau lebih orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Setiap anggota organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Lebih lanjut dikatakan bahwa organisasi juga merupakan wadah bagi suatu kelompok yang bekerja sama secara sistematis, terencana, terorganisasi, terarah dan terkendali, menggunakan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama (Isfardiyana dan Sari 2014).

Hampir di setiap desa, karang taruna adalah organisasi sosial yang berfungsi untuk membina dan mengembangkan setiap anggota masyarakat, terutama generasi muda. Dalam bidang kesejahteraan sosial, karang taruna memiliki peran dan fungsi untuk menyalurkan dan menggerakkan peran generasi muda dalam pembangunan pedesaan (Arief dan Adi 2014). Selain itu, Forum Karangtaruna dilandasi oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya memajukan generasi muda, terutama generasi muda yang tumbuh di pedesaan (Zuhri, Ati, dan Abidin 2019).

Menurut Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Menteri Sosial RI Tahun 2010, organisasi kepemudaan atau karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang berfungsi sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

Akan tetapi dari pengamatan tim pengabdian di daerah Kelurahan Bangetayu Wetan tersebut masih sedikit dijumpai pemuda pemudi yang tertarik dan berpartisipasi aktif dalam karang taruna pedesaan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa karang taruna tidak dapat memberikan kegiatan yang menarik untuk mendorong pemuda desa untuk menjadi kreatif. Beberapa faktor memengaruhi masalah tersebut. Salah satunya adalah masalah internal, yaitu pengurus jarang menghadiri rapat. Masalah ini menyebabkan kurangnya komunikasi dan kerja sama antar pengurus dan anggota karang taruna, yang menghambat kegiatan yang direncanakan oleh karang taruna.

Sebuah organisasi pasti akan menghadapi kendala karena masalah ini. Namun, dalam hal kepedulian sosial, pemuda-pemudi desa dianggap berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Ini berlaku jika ada gotong royong warga desa yang melibatkan generasi muda. Hal

ini selaras dengan (Hidayatullah 2010) yang menyatakan bahwa karang taruna secara eksplisit berfungsi sebagai wadah untuk pembinaan dan pengembangan generasi muda dengan tujuan mewujudkan generasi muda yang aktif terlibat dalam pembangunan nasional dan sosial.

Untuk mencapai pembangunan sosial dan nasional, karang taruna membutuhkan komunikasi organisasi yang tertata dengan baik. Attention, comprehension, acceptance as true, dan retention adalah proses dan tahapan umum dalam komunikasi organisasi. Untuk mengatasi perubahan lingkungan yang tidak pasti, komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai proses menciptakan atau menukar pesan dalam jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain (Goldhaber, dalam (Hidayatullah 2010).

Littlejohn, dalam Farihanto, (2016) mengungkapkan bahwa komunikasi adalah sebuah alat bantu atau media berorganisasi. Komunikasi organisasi dapat terjadi antar anggota organisasi secara vertikal maupun horizontal. Komunikasi formal dan sosial harus dilakukan baik di dalam maupun di luar organisasi. Ini mencakup tidak hanya mengirim dan menerima pesan antar anggota organisasi, tetapi juga tentang hubungan dengan elemen di luar organisasi.

Pada beberapa penelitian, pelatihan komunikasi efektif dalam menyelesaikan permasalahan organisasi. Hutagalung (2018) mengungkapkan bahwa pelatihan komunikasi antar pribadi yang dilakukan di komunitas ibu – ibu PKK dapat meningkatkan kinerja organisasi PKK. Oleh karena itu, agar dinamika organisasi karang taruna dapat bertahan, pelatihan komunikasi organisasi diperlukan. Diharapkan bahwa komunikasi dalam organisasi dapat membantu membedakan dua hal: bagaimana pekerja bekerja sebagai bagian dari organisasi dan bagaimana jaringan kerja menghubungkan satu sama lain.

Dalam penelitian Siregar, (2016) menjelaskan karena komunikasi organisasi adalah bidang yang dapat mengambil banyak arah yang masuk akal dan menguntungkan. Ini karena studi ini akan bermanfaat bagi mereka yang ingin memahami lebih baik bagaimana perilaku organisasi bekerja dan memiliki manfaat praktis bagi mereka yang ingin memperbaiki kinerja mereka sebagai anggota organisasi. Sedangkan Rambe dkk., (2022) dalam hasil penelitiannya bahwa Komunikasi organisasi yang baik antara anggota dan ketua, dan kerjasama yang baik antara anggota dan ketua akan menghasilkan strategi yang baik dan ide-ide cemerlang untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Dengan strategi yang baik, semua cita-cita yang telah ditetapkan oleh lembaga akan terwujud dan terbina.

Dalam perspektif Siregar, (2012) Karena komunikasi merupakan cara untuk meningkatkan kinerja, pelatihan komunikasi organisasi sangat penting. Komunikasi membantu orang mencari informasi dan menetapkan standar untuk mendapatkan pekerjaan dan tugas yang jelas. Selain itu, komunikasi adalah cara bagi anggota karang taruna untuk membuat pilihan

yang tepat. Sumber daya manusia dan komunikasi organisasi yang digunakan sangat berharga bagi suatu organisasi. Keberhasilan organisasi ditentukan oleh orang-orang yang berada didalamnya (Jumawan 2015)

Masyarakat umumnya berpendapat bahwa karang taruna hanya muncul dan aktif hanya pada saat tertentu. Gambaran ini sangat disayangi dan melekat pada persepsi pemuda Indonesia saat ini. Kurangnya tenaga kerja profesional dan kurangnya keterlibatan anggota karang taruna dalam proses peningkatan kualitas. Kekacauan dalam operasi organisasi karena biasanya organisasi yang dikelola oleh kaum muda, keraguan pemerintah terhadap potensi karang taruna sehingga sedikit diberi peluang untuk peran pembangunan. Beberapa faktor memengaruhi masalah ini. Salah satunya adalah masalah internal, yaitu pengurus jarang menghadiri rapat, yang menyebabkan kurangnya komunikasi dan kerja sama antar pengurus dan anggota karang taruna. Masalah tersebut menyebabkan aktivitas karang taruna terganggu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian bahwa para pemuda karang taruna kelurahan Bangetayu Wetan selama ini masih selalu bergantung kepada ketua karang taruna dalam semua kegiatan, jika tidak ada perintah ataupun usulan program atau kegiatan, anggota lain tetap akan diam dan tidak melakukan sesuatu program atau kreatifitas apapun yang dapat menunjang organisasi dan daerah sekitarnya. Karena keterbatasan pengetahuan dan juga ilmu tentang dunia organisasi sehingga anggota pemuda pemudi karangtaruna ini hanya menunggu perintah dari pimpinan untuk terciptanya suatu kegiatan.

Sebagai masyarakat akademisi yang peduli dengan manajemen organisasi karang taruna ingin membantu pemerintah juga dengan mengadakan suatu pelatihan pada para pemuda pemudi di karang taruna khususnya pada kelurahan Bangetayu Wetan kota Semarang tentang pentingnya komunikasi organisasi untuk dapat meningkatkan motivasi dalam berkreativitas pemuda pemudi di kelurahan tersebut dalam dunia organisasi.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada anggota karang taruna tentang pentingnya peranan komunikasi organisasi meningkatkan motivasi untuk menghasilkan pemuda pemudi kreatif sehingga dapat mengembangkan organisasi lebih baik lagi dan dapat bermanfaat bagi masyarakat disekitarnya. Hasil akhir yang diharapkan adalah anggota pemuda pemudi karang taruna akan dapat mandiri dan meningkatkan pengembangan manajemen organisasi dan dapat memberi manfaat serta menambah wacana dalam keilmuan psikologi.

METODE

Kegiatan pelatihan ini memiliki subjek atau peserta dari anggota pemuda karang taruna Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang dengan memberikan beberapa pendekatan yaitu: 1) Ceramah, dalam sesi ceramah ini diberikan materi mengenai komunikasi yang efektif dan baik di organisasi. Anggota pemuda pemudi karang taruna diberikan pemahaman mengenai pentingnya melakukan komunikasi di lingkup organisasi; 2) *Games*, Pada sesi pelatihan ini, permainan digunakan untuk membantu anggota karang taruna mempelajari cara berkomunikasi dengan efektif, baik dalam memberikan dan menerima informasi, serta bagaimana menggunakan berbagai tip, solusi, dan masalah yang terkait dengan komunikasi.; 3) Diskusi, Sesi yang membuka tanya jawab dan diskusi dilakukan untuk membantu satu sama lain dan berbagi pengalaman dalam organisasi. Selain itu, sesi ini juga digunakan sebagai sesi evaluasi tentang pelaksanaan dan isi materi.

Dalam pengambilan data untuk mengetahui berhasilnya pelaksanaan pelatihan menggunakan *pretest* dan *posttest*, selanjutnya di analisis dalam bentuk data kuantitatif menggunakan analisis uji *Paired Sample T-test*.

Proses perencanaan kegiatan pelatihan dapat dilihat dalam bentuk diagram dibawah ini:

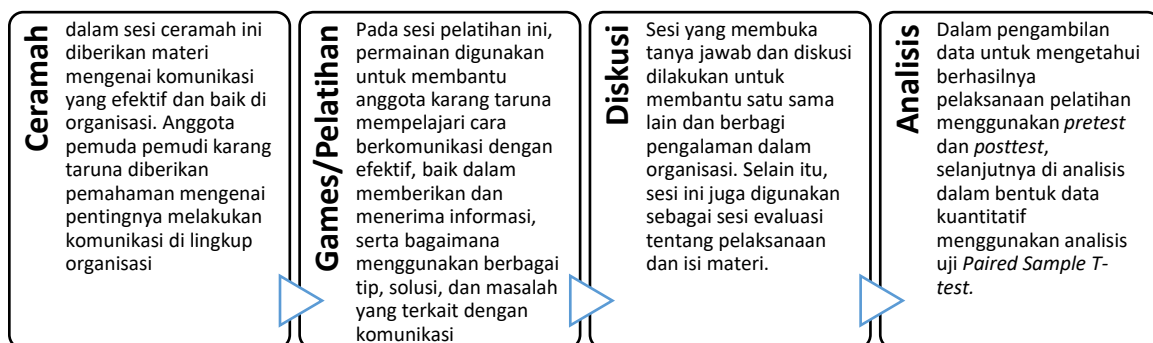


Diagram 1. Proses Perencanaan Pelatihan

HASIL

Kegiatan berlangsung pada tanggal 28 Mei 2023 di Gedung aula kelurahan Bangetayu Wetan kota Semarang dengan kehadiran 36 peserta remaja-remaja anggota karang taruna kelurahan Bangetayu Wetan kota Semarang. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dalam beberapa tahap yang dimulai dari memberikan lembar *pretest* ke peserta untuk dapat diisi sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya mengenai tentang komunikasi organisasi.

Selanjutnya peserta diberikan materi menggunakan metode ceramah dengan tujuan agar peserta dapat mendapatkan pengetahuan dan pemahaman lebih luas tentang komunikasi organisasi yang baik dan benar.



Gambar 1. Penyampaian Materi tentang Komunikasi di dalam Organisasi

Setelah dilakukan pemaparan materi, para peserta ini dibagi menjadi beberapa kelompok untuk diberikan pelatihan dalam berkomunikasi yang efektif dengan rekan peserta yang lain. Setiap kelompok diberikan pelatihan dalam bentuk metode *games* tentang komunikasi horizontal dan vertikal. Pelatihan dengan *games* juga dapat meningkatkan kerjasama atau komunikasi yang baik kepada rekan kelompoknya untuk mencapai hasil yang maksimal.



Gambar 2. Pelatihan dalam bentuk *Games* tentang pentingnya komunikasi

Setelah pelatihan diberikan tim pengabdian memberikan kesimpulan dari tiap-tiap pelatihan dalam bentuk *games* tersebut untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya komunikasi di dalam suatu kehidupan dan organisasi. Selanjutnya tima pengabdian dan peserta melakukan *sharing* dan tanya jawab, diketahui bahwa sesi ini peserta telah menyadari dan memahami mengenai pentingnya komunikasi di dalam organisasi untuk melancarkan suatu program kerja yang baik dan sukses. Melalui program ini, peserta berharap bahwa informasi yang diperoleh dari pelatihan dapat membantu organisasi-organisasi lain untuk menatasi permasalahan yang dihadapi saat memiliki program kerja di lingkungan sekitar dan luasannya.



Gambar 3. Pemberian kesimpulan dan diskusi tanya jawab

Selanjutnya peserta melakukan pengisian lembar *post-test* untuk mengetahui sebagai bukti seberapa peserta memahami tentang komunikasi di dalam organisasi. Berdasarkan dari adanya pelatihan tersebut kami mendapatkan hasil dalam bentuk lembar pengisian *pre-test* dan *post-test* dari peserta pelatihan. Selanjutnya dari lembar tersebut tim pengabdian akan menganalisa secara data kuantitatif sejauh mana peserta telah mengerti tentang komunikasi organisasi dan mengaplikasikannya di dunia organisasi khususnya di karang taruna kelurahan Bangetayu Wetan kota Semarang.

Tabel 1. Statistik Diskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest	36	55.00	77.00	67.0833	6.26726
PostTest	36	80.00	92.00	85.5833	3.75214
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel statistic diskriptif di atas diketahui jumlah data subjek sebanyak 36 responden. Nilai rata-rata hasil skor atau Mean untuk *pre-test* adalah sebesar 67,083, sementara untuk *post-test* adalah sebesar 85,5833. Dengan demikian secara statistic diskriptif dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil skor antara *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak maka kita perlu menafsirkan output *Paired Sample T-Test*.

Tabel 2. Pengujian *Paired Sample T-Test*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PreTest - PostTest	-18.500	7.401	1.234	-21.004	-15.996	-14.998	35	.000

Berdasarkan tabel output *Paired Sample T-Test* hasil analisis *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya perbedaan pemahaman anggota karanga taruna sebelum dan sesudah diberikan pelatihan mengenai komunikasi di dalam organisasi yang baik dan efektif untuk meningkatkan kreatifitas. Hasil analisis data dengan menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* didapatkan hasil output menggunakan aplikasi bantu SPSS yaitu $p < 0,01$ dimana $p(\text{sig.}) = 0,000 < 0,01$. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya peningkatan pemahaman peserta anggota karang taruna mengenai komunikasi di dalam organisasi yang baik dan efektif.

DISKUSI

Keberhasilan pelatihan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kegiatan pelatihan, materi yang akan disampaikan dimana pembicara dapat menguasai materi serta sasaran yang dituju, kondisi peserta, proses penyelenggaraan, sarana yang digunakan serta metode yang digunakan. Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah dengan melakukan pemberian materi dengan media *powerpoint* dan *games* tentang konsentrasi. Materi yang diberikan yaitu tentang pengetahuan komunikasi efektif di dalam organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas anggota organisasi. Kemudian dilanjutkan dengan *games* untuk mengurangi ketegangan dan agar peserta menjadi lebih nyaman dan rileks.

Kegiatan berlangsung pada tanggal 28 Mei 2023 di Gedung aula Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang pada kegiatan pelatihan ini terkumpul 36 peserta remaja-remaja anggota karang taruna kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang. Sebelum diberikan materi tim PkM memberikan lembar *pre-test* ke peserta untuk dapat diisi sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya mengenai komunikasi organisasi.

Setelah dilakukan pemaparan materi, para peserta ini dibagi menjadi beberapa kelompok untuk diberikan pelatihan dalam berkomunikasi yang efektif dengan rekan peserta yang lain. Setiap kelompok diberikan pelatihan dalam bentuk *games* tentang komunikasi

horizontal dan *vertical*. Pelatihan dengan *games* juga dapat meningkatkan kerjasama atau komunikasi yang baik kepada rekan kelompoknya untuk mencapai hasil yang maksimal.

Setelah pelatihan diberikan tim PkM memberikan kesimpulan dari tiap-tiap pelatihan dalam bentuk *games* tersebut untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya komunikasi didalam suatu kehidupan dan organisasi. Selanjutnya tima pengabdian dan peserta melakukan sharing dan tanya jawab, diketahui bahwa sesi ini peserta telah menyadari dan memahami mengenai pentingnya komunikasi di dalam organisasi untuk melancarkan suatu program kerja yang baik dan sukses. Melalui program ini, peserta berharap bahwa informasi yang diperoleh dari pelatihan dapat membantu organisasi-organisasi lain untuk menatasi permasalahan yang dihadapi saat memiliki program kerja di lingkungan sekitar dan luasannya.

Selanjutnya peserta melakukan pengisian lembar *post-test* untuk mengetahui sebagai bukti seberapa peserta memahami tentang komunikasi di dalam organisasi. Berdasarkan dari adanya pelatihan tersebut kami mendapatkan hasil dalam bentuk lembar pengisian *pre-test* dan *post-test* dari peserta pelatihan. Selanjutnya dari lembar tersebut tim PkM akan menganalisa secara data kuantitatif sejauh mana peserta telah mengerti tentang komunikasi organisasi dan mengaplikasikannya di dunia organisasi khususnya di karang taruna Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang.

Hasil analisis *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya perbedaan pemahaman anggota karang taruna sebelum dan sesudah diberikan pelatihan mengenai komunikasi di dalam organisasi yang baik dan efektif untuk meningkatkan kreatifitas. Hasil analisis data dengan menggunakan Uji *paired sample t-test* didapatkan hasil output menggunakan aplikasi bantu SPSS yaitu $p < 0,01$ dimana $p(\text{sig.}) = 0,000 < 0,01$. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya peningkatan pemahaman peserta anggota karang taruna mengenai komunikasi di dalam organisasi yang baik dan efektif.

Pada beberapa penelitian, pelatihan komunikasi efektif dalam menyelesaikan permasalahan organisasi. Hutagalung (2018) mengungkapkan bahwa pelatihan komunikasi antar pribadi yang dilakukan di komunitas ibu – ibu PKK dapat meningkatkan kinerja organisasi PKK. Dengan demikian diperlukan adanya pelatihan komunikasi organisasi untuk menunjang keberlangsungan dinamika organisasi dalam karang taruna tersebut. Diharapkan keberadaan komunikasi dalam organisasi mampu membuat seseorang dapat membedakan dua hal yaitu, bagaimana para anggota bekerja sebagai seorang organisatoris, dan bagaimana operasi jaringan kerja yang mengaitkan mereka satu sama lain.

Dalam penelitian (Nina S. S. Siregar, 2016) menjelaskan bahwa komunikasi organisasi merupakan suatu disiplin studi yang dapat mengambil sejumlah arah yang sah dan bermanfaat.

Dalam arti pengkajian akan memberikan manfaat tidak hanya bagi siapa saja yang ingin memahami perilaku organisasi secara lebih baik, tetapi juga memiliki aspek pragmatis bagi orang-orang yang ingin memperbaiki kinerjanya sebagai anggota suatu organisasi. Sedangkan (Rambe dkk. 2022) dalam hasil penelitiannya bahwa komunikasi organisasi yang baik antara anggota dan ketua, dari kerjasama yang baik antara ketua dan anggota akan lahir yang namanya strategi yang bagus dan ide-ide yang cemerlang untuk meraih visi yang sudah dibangun berama dan dengan adanya strategi yang bagus semua cita yang sudah di rencanakan di dalam suatu Lembaga akan terwujud dan terbina.

Dalam perspektif (N. S. S. Siregar 2012) pelatihan komunikasi organisasi menjadi penting dilakukan karena dalam organisasi komunikasi adalah jalan. Melalui komunikasi orang-orang dapat mencari informasi dan mengembangkan sejumlah kriteria untuk mendapatkan pekerjaan maupun jobdesk dengan jelas. Disamping itu, komunikasi juga merupakan proses bagi anggota karang taruna dalam menentukan sebuah pilihan yang praktis. Keberadaan sumber daya manusia dan komunikasi organisasi yang digunakan dalam suatu organisasi merupakan asset yang berharga bagi suatu organisasi. Keberhasilan organisasi ditentukan oleh orang-orang yang berada didalamnya (Jumawan 2015)

KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Semarang diberikan pada anggota karang taruna Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang. PkM dilaksanakan dalam waktu 1 hari yaitu pada tanggal 28 Mei 2023 pukul 08.00 WIB – selesai. Kegiatan pelatihan ini mendapatkan respon positif dari anggota karang taruna Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang. Peserta dari anggota karang taruna yang berpartisipasi menjadi peserta ada 36 responden dimana setiap perwakilan karang taruna dari setiap RT hadir mewakili semuanya.

Hasil kegiatan PkM menunjukkan bahwa, anggota karang taruna memahami pentingnya komunikasi baik secara individu ataupun kelompok di dalam organisasi. Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan ini bermanfaat karena anggota karang taruna mendapatkan suatu pengetahuan bagaimana mempraktekkan komunikasi untuk memberikan informasi yang jelas agar informasi atau instruksi yang diberikan tersebut bisa dilaksanakan dengan baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam proses pelatihan tersebut terdapat berbagai dinamika dari awal proses sampai akhir. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa anggota karang taruna dapat menerapkan komunikasi organisasi sebagai peningkatan motivasi untuk menghasilkan pemuda pemudi kreatif sehingga dapat mengembangkan organisasi lebih baik lagi dan dapat bermanfaat bagi masyarakat disekitarnya. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak karang taruna yang telah membantu dan melancarkan kegiatan pelatihan tersebut.

Faktor pendukung dari kegiatan ini adalah mudahnya jaringan kerjasama antara tim pengabdian dengan mitra sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan juga adanya kesadaran mitra akan pentingnya pemahaman tentang topik pelatihan. Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ini adalah perlu adanya pengamatan lebih lanjut secara jangka panjang bagi mitra sehingga mitra dapat melakukan evaluasi tentang program kerja yang dilaksanakan dengan menerapkan komunikasi yang baik dan efektif di dalam organisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Arief, Mochamad Ridwan, dan Agus Satmoko Adi. 2014. "Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (Januari): 190–205. <https://doi.org/10.26740/KMKN.V1N2.P190-205>.
- Farihanto, M. N. (Muhammad). 2016. "Dinamika Komunikasi dalam Pembangunan Desa Wisata Brayut Kabupaten Sleman." *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan* 19, no. 3 (Februari): 517410. <https://doi.org/10.46426/JP2KP.V19I3.37>.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Isfardiyana, Siti Hapsah, dan Riani Leviana Anggita Sari. 2014. "Pelatihan Manajemen Organisasi pada Remaja Dusun Kenaiban dan Pencil, Desa Kenaiban, Juwiring, Klaten, Jawa Tengah." *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 3, no. 2: 141–45.
- Jumawan. 2015. "Mengembangkan Sumber Daya Manusia (HRM) yang Strategis untuk Menunjang Daya Saing Organisasi : Perspektif Competency & Talent Management." *Media Mahardhika* 13, no. 3.
- Rambe, Elismayanti, Sekolah Tinggi, Agama Islam Negeri, dan Mandailing Natal. 2022. "Komunikasi Organisasi Pengurus dalam Pengembangan Yayasan Naura Az-Zalfa Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal." *Jurnal Keislaman* 5, no. 1 (Maret): 158–65. <https://doi.org/10.54298/JK.V5I1.3674>.
- Siregar, adminNina Siti Salmaniah. 2016. "Interaksi Komunikasi Organisasi." *Perspektif* 2, no. 1 (Februari). <https://doi.org/10.31289/perspektif.v2i1.105>.

- Siregar, Nina Siti Salmaniah. 2012. "Interaksi Komunikasi Organisasi." *Jurnal Ilmu Sosial: Perspektif* 5, no. 1.
- Widodo, Arif Siaha, Dedek Kumara, dan Surti Wardani. 2020. "Reorientasi Peran Karang Taruna : Mengembangkan Manajemen Organisasi yang Selaras dengan Konteks Pembangunan Daerah." *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen* 1, no. 1 (Januari): 28–40. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMAS/article/view/4033>.
- Zuhri, Hilmi, Nurul Umi Ati, dan Agus Zainal Abidin. 2019. "Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan dan Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif (Study Kasus di Desa Pesanggrahan Kota Batu)." *Respon Publik* 13, no. 4 (Juli): 30–38. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/3582>.